

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan psikologis merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dibahas belakangan ini terutama terkait dengan pekerja. Berbagai macam lingkup pekerjaan pasti memiliki resiko dalam pelaksanaannya. Sektor kesehatan merupakan salah satu yang paling memiliki dampak psikologis terbesar khususnya kepada kesejahteraan psikologis para pegawai tenaga kesehatan dan pekerja di balai kesehatan seperti Rumah Sakit dan khususnya Puskesmas.

Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) menurut kepmenkes 128 tahun 2004 adalah unit pelaksanaan teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Depkes RI, 2004). Puskesmas memiliki fungsi sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, dan pusat pemberdayaan masyarakat. Dan kemudian SDM atau tenaga kesehatan di Puskesmas berperan sebagai pelaksana Pelayanan Kesehatan. Dalam peran tersebut diharapkan agar tugas pokok dan fungsi tenaga kesehatan sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang mereka miliki, Handayani *et al* (2009).

Kesejahteraan psikologis merupakan kemampuan individu untuk menerima dirinya apa adanya (*self-acceptance*), membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain (*positive relation with others*), mengontrol lingkungan eksternal (*enviromental mastery*), memiliki tujuan dalam hidupnya (*purpose in life*), serta mampu merealisasikan potensi dirinya secara *continue*, Ryff (1989). Disisi lain

Houser (2005), menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis juga didefinisikan sebagai kesejahteraan psikologis individu yang memfokuskan pada upaya realisasi diri (*self-realization*), pernyataan diri (*personal expressiveness*) dan aktualisasi diri (*self-actualization*).

Psychological well being itu sendiri merupakan konsep kesejahteraan psikologis individu yang mampu menerima dirinya apa adanya, tidak memiliki gejala-gejala depresi dan selalu memiliki tujuan hidup yang dipengaruhi oleh fungsi psikologi positif yang berupa aktualisasi diri, penguasaan lingkungan sosial dan perkembangan pribadi. Oleh sebab itu, individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi memiliki hidup yang lebih sehat dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat efikasi rendah dan akan berdampak terhadap kesejahteraan individu, Utami (2016).

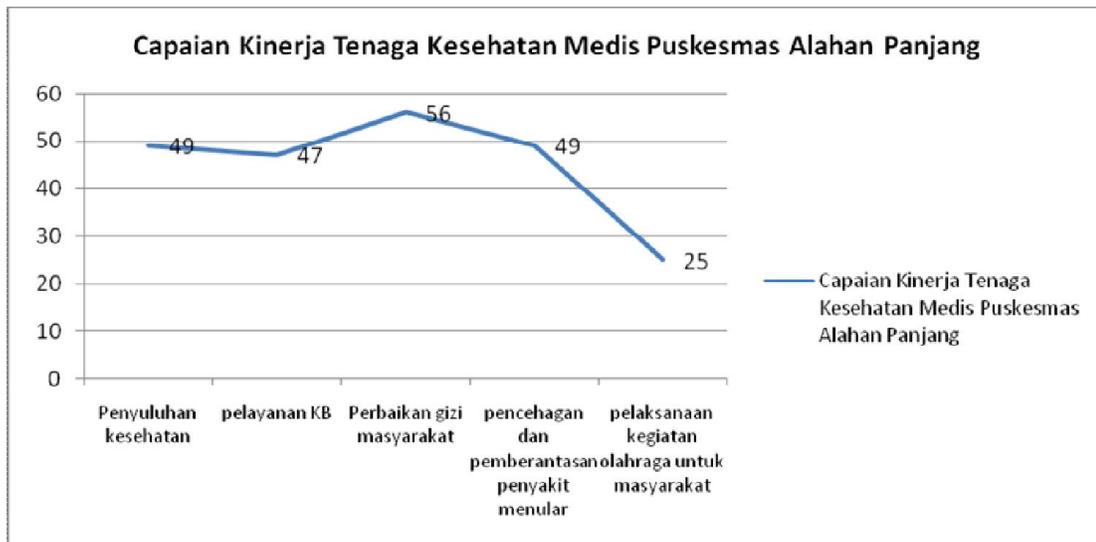
Faktor pertama yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis adalah efikasi diri. Efikasi diri memiliki peran yang cukup penting untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis pada individu, Utami (2016). Stajkovic dan Luthans seperti yang dikutip dari buku Luthan (2006: 338) efikasi diri mengacu pada keyakinan individu (atau konfidensi) mengenai kemampuannya untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan agar berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siddiquie, (dalam Utami 2016) untuk mengetahui dampak dari efikasi diri pada kesejahteraan psikologis menunjukkan bahwa, ada korelasi yang positif dan signifikan bahwa meningkatkannya efikasi diri pada individu akan

meningkatkan kesejahteraan psikologis, begitu sebaliknya efikasi yang rendah menurunkan kesejahteraan psikologis.

Selanjutnya stress kerja juga mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Stress kerja mempengaruhi seseorang secara psikologis, seseorang dengan stress kerja yang tinggi mudah menjadi marah, agresif dan tidak relax atau memperlihatkan sikap tidak kooperatif Hasibuan (2009). Stress kerja adalah stress yang diakibatkan oleh tekanan pekerjaan yang harus ditanggung oleh seseorang. Stress kerja bisa disebabkan oleh tingginya beban kerja, lingkungan pekerjaan yang tidak baik sehingga menambah beban fisik dan mental seseorang dan lain sebagainya, Sulsky dan Smith (2005). Luthans (2006: 278) mengatakan bahwa stres merupakan suatu respon adaptif terhadap situasi eksternal yang menghasilkan penyimpangan fisik, psikologis dan atau perilaku pada anggota organisasi. Semua respon yang ditujukan kepada stresor baik respon psikologi atau psikologi disebut stres. Stres merupakan tekanan yang muncul secara psikologis yang didorong oleh berbagai hal yang berada disekitar individu. Stres merupakan istilah umum yang diterapkan pada tekanan perasaan hidup manusia secara umum biasanya didefinisikan dengan salah satu dari tiga cara yaitu: sebagai stimulus lingkungan, respon psikologis seseorang terhadap stimuli, atau sebagai proses pada dua peristiwa yang berlangsung (Robbin dan Timothy 2008:125).

Tugas dan peran yang dimiliki tenaga kesehatan sebagai tenaga medis yang bertujuan membantu orang lain dalam menjaga kesehatannya, membuat tenaga kesehatan dituntut untuk dapat mengaplikasikan dan mengembangkan semua potensi serta kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat tercapai pelayanan kesehatan yang

optimal. Berikut ini data yang kinerja tenaga kesehatan medis di Puskesmas Alahan Panjang.



Sumber: cakupan penilaian kinerja tenaga kesehatan Puskesmas Alahan Panjang

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa kinerja tenaga kesehatan di Puskesmas Alahan Panjang masih berada dibawah 50% dari target yang harus dicapai, hal ini menandakan kurangnya kesejahteraan psikologis tenaga kesehatan di Puskesmas Alahan Panjang. Sejalan dengan itu kondisi saat ini di Puskesmas Alahan Panjang Kabupaten Solok, kondisi psikologis para petugasnya belum sepenuhnya baik. Salah satunya terlihat dari dimensi kesejahteraan psikologi perawat yaitu hubungan positif dengan orang lain. Rendahnya kedisiplinan tenaga kesehatan seperti datang terlambat, izin satu sampai tiga jam dalam jam kerja, keasikan mengobrol dan berkumpul saat jam kerja, dan terkadang ada yang tidak masuk kerja tanpa keterangan, laporan bulanan yang sering telat diserahkan dan

dibuat asal-asalan oleh petugas yang menunjukkan efikasi dirinya rendah, lain-lain.

Setelah pelanggaran tersebut tentunya petugas yang melanggar akan mendapat peringatan dari atasannya, peringatan yang dimaksud berupa teguran secara langsung, jika ditegur para petugas meresponnya dengan wajah kesal dan bahkan membantah dan melawan atasan sehingga menyebabkan terjadinya hubungan yang kurang harmonis antara atasan dengan stafnya, begitupun dengan petugas yang mematuhi aturan, mereka tentu merasa kurang nyaman dengan petugas yang melanggar karena merasa tugas dan jam kerjanya akan lebih banyak ketika petugas lain melakukan pelanggaran dikarenakan petugas tidak transparan dan tidak dapat bekerja sama antar sesama petugas. Sehingga dapat mengakibatkan stress kepada petugas. Jika terganggu seperti ini tentunya kegiatan Puskesmas tidak akan berjalan dengan baik. Ini menyangkut dimensi kesejahteraan psikologis yaitu tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi.

Tidak adanya komitmen untuk mematuhi suatu aturan yang sudah ditetapkan bersama ini tentu menyebabkan kurangnya pertanggung jawabannya sebagai tenaga medis kepada Puskesmas, lingkungan Puskesmas dan masyarakat serta pada dirinya sendiri. Kegiatan diluar gedung seperti penyuluhan, sosialisasi dan Puskesmas keliling jarang dilakukan. Kurangnya himpunan kepada masyarakat ini tentu tidak akan menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan yang mana hal ini merupakan salah satu tugas penting dari tenaga medis. Puskesmas ini berada di daerah, para petugas sulit untuk beradaptasi dengan masyarakat setempat karena masyarakatnya masih terbelang

awam dengan pengetahuan masyarakatnya yang masih kurang mengerti dengan tata cara pengobatan medis dan jika berkunjung ke Puskesmas masih belum bisa mengikuti SOP yang berlaku seperti tidak mau antri, datang beramai-ramai, mendesak petugas, dan banyak perilaku pengunjung yang sering membuat petugas kewalahan. Dan pekerjaannya tentu akan terganggu dengan hal ini. Hal ini menyangkut dengan dimensi kesejahteraan psikologis yaitu penguasaan terhadap lingkungan.

Fasilitas yang ada di Puskesmas masih kurang, berupa di ruang UGD, ruang persalinan dan labor. sehingga menghambat proses kerja petugas dan pasien terlambat mendapatkan pengobatan dan tindakan dari pihak Puskesmas. Kendala yang ada di Puskesmas juga sangat banyak diantaranya listrik yang sering mati sehingga mengganggu sinyal dan mengganggu sistem kerja secara online misalnya dalam membuat surat rujukan BPJS. Obat yang diterima di Puskesmas kebanyakan sudah dekat dengan tanggal kadaluarsanya, dan ini membuat pihak Puskesmas sering khawatir dengan hal itu, jika tidak diperhatikan bisa-bisa salah memberikan obat pada pasien dan akan berakibat fatal. Banyak masyarakat yang mengeluh dengan pelayanan yang didapat, pengaduannya yaitu seperti perilaku petugas yang terkesan cuek, menggunakan bahasa medis yang sulit dimengerti, kurang tanggap, dan lain sebagainya. Hal ini tentu akan menyebabkan kurangnya dukungan masyarakat pada Puskesmas. Data diatas diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kepala tata usaha Puskesmas Alahan Panjang.

Permasalahan yang terjadi saat ini ditengah pandemi Covid-19 tenaga kesehatan menjadi garda terdepan untuk mengantisipasi dan menanggulangi

penyebaran virus corona. Hal ini tentunya juga menjadi tugas tenaga kesehatan di Puskesmas Alahan Panjang. Tenaga kesehatan dituntut untuk siap dan sigap menangani jika seandainya ada masyarakat yang terkena virus, tentunya permasalahan ini menambah beratnya tugas tenaga kesehatan sehingga mempengaruhi kesejahteraan psikologisnya.

Berdasarkan uraian dari fenomena yang telah dipaparkan diawal maka penelitian ini mencoba membahas beberapa variabel yang dapat mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis, diantaranya nya Efikasi diri, dan stres kerja, dimana secara umum penelitian ini bersifat empiris dengan Judul: **“Pengaruh Efikasi Diri dan Stres Kerja Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pegawai Tenaga Kesehatan di Puskesmas Alahan Panjang Kab. Solok”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka timbul beberapa pertanyaan yang merupakan rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Efikasi Diri berpengaruh terhadap Kesejahteraan Psikologis Pegawai Kesehatan di Puskesmas Alahan Panjang Kab. Solok?
2. Apakah Stres Kerja berpengaruh terhadap Kesejahteraan Psikologis Pegawai Kesehatan di Puskesmas Alahan Panjang Kab. Solok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada uraian rumusan masalah, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh efikasi diri terhadap kesejahteraan psikologis pegawai kesehatan di Puskesmas Alahan Panjang Kab. Solok.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh stres kerja terhadap kesejahteraan psikologis pegawai kesehatan di Puskesmas Alahan Panjang Kab. Solok.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diharapkan hasil yang di peroleh dari penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat positif bagi :

1. Manfaat teknis, untuk kepala Puskesmas dapat dijadikan sebagai pedoman untuk lebih memperhatikan kesejahteraan psikologis para Perawat di Puskesmas Alahan Panjang
2. Manfaat Akademis, bisa dijadikan referensi bagi peneliti sebagai acuan untuk penelitian yang akan datang.